

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi berjudul Anti Kekerasan Seksual memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan *personal safety skills* peserta didik. Media pembelajaran video animasi berjudul Anti Kekerasan Seksual terbukti efektif untuk digunakan dan dapat meningkatkan pengetahuan *personal safety skills* peserta didik di sekolah dasar.

1. Tingkat pengetahuan awal *personal safety skills* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan, hasil *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai sebesar 64,77 dan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol senilai 69,75 dari nilai ideal 100, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong kedalam kategori cukup.
2. Setelah dilakukan *treatment*, kedua kelas mengalami peningkatan pengetahuan *personal safety skills*, namun kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi “Anti Kekerasan Seksual” menunjukkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan selisih senilai 8,43. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu senilai 83,18, sementara kelas kontrol senilai 74,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan *personal safety skills* pada kedua kelas setelah diberikan *treatment* namun peningkatan yang paling signifikan terjadi pada kelas eksperimen.
3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa pembelajaran, baik menggunakan media video animasi maupun pembelajaran konvensional, sama-sama mampu meningkatkan *personal safety skills* peserta didik secara

Tarissa Dewi Rahma, 2026

PENGARUH VIDEO ANIMASI ANTI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PERSONAL SAFETY SKILLS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan, dengan peningkatan yang lebih optimal pada kelas eksperimen. Hal ini di dukung oleh hasil uji statistik *non-parametrik* dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dimana hasil tersebut menunjukkan signifikansi peningkatan pada kedua kelas yaitu nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,000 dan kelas kontrol sebesar 0,000. Kemudian hasil uji *N-Gain* menunjukan peningkatan dengan kategori sedang pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *N-Gain* senilai 0,5 sedangkan pada kelas kontrol menunjukan peningkatan dengan kategori rendah dimana diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* senilai 0,2.

4. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar *personal safety skills* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah *treatment*, di mana penggunaan media video animasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mengenali, menolak, dan melaporkan potensi kekerasan seksual dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai *Asymp Sig 2-tailed* senilai  $0,019 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan penginterpretasian bahwa terdapat pengaruh dari penayangan video animasi berjudul “Anti Kekerasan Seksual” terhadap *personal safety skills* peserta didik di Sekolah Dasar.

Secara keseluruhan, penggunaan media video animasi Anti Kekerasan Seksual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan *personal safety skills* peserta didik sekolah dasar, sekaligus mendukung upaya pencegahan kekerasan seksual sejak dini.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoritis dan praktis dapat dikemukakan sebagai berikut.

### 1) Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan berikutnya. Media pembelajaran yang baik dapat mempengaruhi pengetahuan *personal safety skills* peserta didik. Dengan

menggunakan media pembelajaran video animasi berjudul Anti Kekerasan Seksual, pengetahuan *personal safety skills* peserta didik menjadi meningkat. Media pembelajaran video animasi berjudul Anti Kekerasan Seksual berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan *Personal safety skills* peserta didik.

## 2) Implikasi Praktis

Berdasarkan penelitian actual yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi berjudul Anti Kekerasan Seksual mengalami peningkatan, efektif meningkatkan pengetahuan *personal safety skills* peserta didik.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pembahasan yang terkumpul dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

- 1) Kepada Sekolah
  - a. Memfasilitasi penggunaan media pembelajaran inovatif seperti video animasi Anti Kekerasan Seksual dalam kurikulum, khususnya pada materi yang berkaitan dengan perlindungan diri dan pencegahan kekerasan seksual.
  - b. Menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan media digital secara efektif.
- 2) Kepada Guru
  - a. Mengintegrasikan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, PKN, atau pendidikan karakter untuk meningkatkan *personal safety skills* peserta didik.
  - b. Memberikan penguatan nilai-nilai keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan melaporkan tindakan yang tidak aman melalui diskusi, simulasi, dan refleksi.
- 3) Kepada Peserta Didik
  - a. Mengikuti pembelajaran dengan aktif, memperhatikan materi yang diberikan, dan mempraktikkan keterampilan mengenali, menolak, serta

melaporkan tindakan berisiko dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Memanfaatkan informasi dari pembelajaran untuk melindungi diri sendiri dan membantu teman sebaya dalam situasi berisiko.

4) Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan jenjang sekolah yang berbeda atau menggunakan variasi media pembelajaran lainnya.
- b. Mengkaji dampak jangka panjang penggunaan media video animasi terhadap pembentukan karakter dan perilaku pencegahan kekerasan seksual.